



PERAN PESERTA DIDIK DALAM PROMOSI SENI BUDAYA DAERAH MELALUI MEDIA SOSIAL

The Role of Students In The Promotion of Regional Arts and Culture Through Social Media

Anita Papadja* , Elidat Binyamin Suan, Dersy Rejoice Taneo, Steffi Eka Permatasari R. A Ratu, Angela Tabita Djuka

Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Jalan Tajon Tuan, Sunkain, Kel. Naimata Kec. Maulafa Kota Kupang – NTT

*Alamat korespondensi: papadjanita@gmail.com

(Tanggal Submission: 2 September 2024, Tanggal Accepted : 15 September 2024)



Kata Kunci :

Peran Peserta Didik, Seni Budaya Daerah, Media Sosial

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya peran peserta didik SMA dan SMK di Kota Kupang dalam mempromosikan seni budaya daerah melalui media sosial. Survei menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga dan mempromosikan budaya lokal masih minim, yang berdampak pada menurunnya eksistensi seni budaya daerah. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran peserta didik dalam melestarikan dan mempromosikan seni budaya daerah di era digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga budaya daerah dan melatih mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan berupa ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup peran peserta didik dalam promosi seni budaya, tren media sosial, serta teknik pembuatan konten kreatif dan penggunaan Google Sites untuk membuat situs web sederhana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik tentang pentingnya peran mereka dalam promosi budaya daerah. Peserta didik juga berhasil membuat konten kreatif dan situs web sederhana sebagai media promosi seni budaya. Kesimpulannya, media sosial dapat menjadi alat efektif dalam memperkenalkan seni budaya daerah secara lebih luas, dan peserta didik sebagai generasi penerus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan identitas budaya di era digital ini.

Key word :

The role of students, Regional arts and

Abstract :

This community service activity was motivated by the low participation of high school and vocational high school students in Kupang City in promoting regional arts and culture through social media. A survey revealed that students'

culture, Social media

awareness of the importance of preserving and promoting local culture was still minimal, leading to a decline in the prominence of regional arts and culture. This situation underscores the critical role of students in safeguarding and promoting regional arts and culture in the digital age. The objective of this activity was to educate students about the significance of their role in preserving regional culture and train them to utilize social media as an effective promotional tool. The methods employed in this activity included training sessions, discussions, and hands-on practice. The materials covered the role of students in promoting arts and culture, social media trends, creative content creation techniques, and the use of Google Sites to build simple websites. The results of this activity demonstrate an increase in students' understanding of the importance of their role in promoting regional culture. Students successfully created creative content and simple websites to serve as platforms for promoting arts and culture. In conclusion, social media can be a powerful tool for disseminating regional arts and culture more widely, and students, as the next generation, bear the responsibility of preserving cultural identity in this digital era.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Papadja, A., Suan, E. B., Taneo, D. R., Ratu, S. E. P. R. A., & Djuka, A. T. (2024). Peran Peserta Didik Dalam Promosi Seni Budaya Daerah Melalui Media Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1088-1094. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1890>

PENDAHULUAN

Seni dan budaya daerah merupakan warisan yang sangat berharga. Selain memiliki nilai-nilai yang tinggi, seni dan budaya daerah juga merupakan identitas yang turun temurun bagi masyarakat setempat (Risidiana & Andalas, 2022). Keunikan budaya ini tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi, seperti tarian, musik, lukisan, kerajinan, adat istiadat, bahasa, dan ritual (Utami *et al.*, 2021) Namun, dalam era modern yang ditandai oleh perubahan cepat dan globalisasi, seni dan budaya daerah seringkali kehilangan nilai dan relevansinya, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar oleh budaya populer global (Katumo *et al.*, 2023) Jika tidak ada upaya aktif dan terencana dalam melestarikan budaya ini, ada kekhawatiran bahwa warisan budaya akan semakin terkikis dan digantikan oleh modernisasi di berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pelestarian seni dan budaya daerah, media sosial muncul sebagai alat yang sangat efektif untuk menghidupkan kembali minat generasi muda (Lutfi, 2021). Media sosial tidak hanya menyediakan platform yang luas dan mudah diakses untuk menyebarkan informasi, tetapi juga memungkinkan konten seni dan budaya lokal ditampilkan dalam berbagai format, seperti foto, video, dan tulisan, yang menarik minat pengguna secara visual dan interaktif (Hayati *et al.*, 2022). Melalui pemanfaatan media sosial, seni dan budaya daerah dapat diperkenalkan kepada audiens yang lebih luas, bahkan di luar komunitas budaya itu sendiri. Selain itu, media sosial juga menciptakan peluang untuk interaksi yang lebih dinamis antara kreator konten dan audiens, sehingga pesan budaya tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga menyebar lebih cepat dan efektif.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi wadah penting untuk berbagai aktivitas, termasuk promosi seni dan budaya. Peserta didik, sebagai pengguna aktif teknologi digital, memiliki peran strategis dalam mempromosikan seni dan budaya daerah melalui media sosial. Mereka memiliki potensi besar untuk memperkenalkan serta melestarikan warisan budaya lokal kepada khalayak luas (Hariyati *et al.*, 2024). Penggunaan media sosial yang bijak dapat menjadi platform efektif untuk mengenalkan budaya daerah kepada masyarakat secara digital (Zonyfar *et al.*, 2022). Melalui media sosial, peserta didik dapat menciptakan konten kreatif yang menjangkau audiens yang luas dan beragam, memanfaatkan kekuatan visual serta interaksi online untuk menarik minat publik. Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya daerah, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan seni budaya yang berharga.



Namun, kenyataannya, partisipasi peserta didik dalam melestarikan seni budaya daerah di Kota Kupang masih sangat rendah. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa SMA dan SMK di Kota Kupang kurang aktif mempromosikan seni budaya melalui media sosial, meskipun platform digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Rendahnya partisipasi ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran, tetapi juga karena minimnya pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial secara efektif untuk mempromosikan budaya. Hal ini menjadi isu penting, mengingat generasi muda semestinya menjadi penerus dan pelestari budaya (Rahmi, 2023), namun kenyataannya mereka kurang menunjukkan kepedulian terhadap peran tersebut.

Beberapa program pengabdian masyarakat sebelumnya telah berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut seringkali bersifat teoretis dan kurang melibatkan pelatihan praktis yang memanfaatkan teknologi secara langsung. Misalnya, edukasi mengenai pentingnya budaya seringkali tidak dibarengi dengan praktik nyata tentang bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan teknologi untuk tujuan pelestarian budaya. Sebuah studi mengungkapkan bahwa 80% siswa merasakan dampak globalisasi terhadap pemahaman budaya mereka, menunjukkan perlunya sistem pendidikan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan pengaruh ini ke dalam penggunaan teknologi (Mialiawati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk melestarikan budaya.

Untuk mengatasi masalah ini, solusinya adalah melaksanakan pelatihan yang fokusnya adalah pemanfaatan media sosial dan teknologi digital sebagai sarana promosi budaya. Dalam pelatihan ini, peserta akan belajar bagaimana membuat konten kreatif dan membangun situs web sederhana menggunakan Google Sites. Tujuannya adalah agar mereka dapat aktif mempromosikan seni budaya daerah. Diharapkan, dengan kombinasi teori dan praktik, peserta tidak hanya akan memahami pentingnya melestarikan budaya, tetapi juga dapat berkontribusi aktif dalam memperkenalkan budaya daerah mereka kepada masyarakat secara luas.

Kegiatan ini didesain agar peserta didik dapat langsung terlibat dalam mempromosikan budaya, sehingga dapat memperkuat identitas budaya lokal di era teknologi yang berkembang pesat. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, diharapkan mereka akan lebih menghargai peran mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi program serupa di Kota Kupang, dengan tujuan yang sama, yaitu menjaga keberlanjutan budaya melalui teknologi digital.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dimulai dengan analisis awal untuk mengidentifikasi masalah. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya peran peserta didik dalam mempromosikan seni budaya daerah melalui media sosial di Kota Kupang. Dari hasil survei awal, terlihat bahwa peserta didik SMA dan SMK kurang aktif dan kurang memahami cara efektif memanfaatkan media sosial untuk tujuan promosi budaya. Program pelatihan dirancang dengan pembuatan materi yang terdiri dari sesi teoretis dan praktis. Sesi teoretis akan mencakup pemahaman tentang peran peserta didik dalam promosi seni budaya dan tren media sosial. Sesi praktis akan mengajarkan keterampilan pembuatan konten kreatif dan penggunaan Google Sites untuk membuat situs web. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian materi teoretis melalui ceramah dan diskusi, diikuti oleh sesi praktik di mana peserta didik akan belajar membuat konten promosi dan membangun situs web. Proses pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar peserta didik dapat mempromosikan seni budaya daerah secara efektif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menilai efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa program ini memberikan manfaat yang diharapkan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi budaya, serta memperkuat peran mereka dalam melestarikan budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diadakan pada tanggal 24 Agustus 2023 di Kristal Hotel Kupang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan pendaftaran peserta (Gambar 1), yang terdiri dari siswa perwakilan SMA dan SMK se-Kota Kupang, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Setelah mendaftar, peserta diberikan perlengkapan ATK oleh tim. Acara ini dipandu oleh seorang fasilitator, dimulai dengan salam pembukaan dan doa bersama, serta perkenalan tim kegiatan. Sambutan pembukaan disampaikan sebagai tanda dimulainya pelatihan mengenai peran peserta didik dalam mempromosikan seni dan budaya melalui media sosial.



Gambar 1. Penerimaan dan Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pertama adalah menyampaikan materi kepada para peserta didik mengenai pentingnya peran mereka dalam melestarikan seni budaya daerah di era digital (Gambar 2). Materi ini mencakup penjelasan tentang peran media sosial dalam mempromosikan budaya, tantangan dalam melestarikan seni budaya di era digital, serta manfaat positif teknologi digital bagi pelestarian budaya lokal. Selanjutnya, peserta didik akan mengikuti sesi diskusi interaktif di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan pemikiran tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mempromosikan budaya melalui platform digital yang mereka gunakan sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi interaktif

Kegiatan kedua, dilanjutkan dengan praktik langsung (Gambar 3), di mana Peserta didik dibimbing untuk membuat konten kreatif yang dapat diunggah di media sosial. Mereka juga diberikan pelatihan mengenai pembuatan website sederhana menggunakan Google Sites sebagai media promosi seni budaya daerah. Sesi ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan teknis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan. Dalam sesi praktik ini, para mahasiswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, memperlihatkan peningkatan pemahaman mereka tentang cara menggunakan teknologi untuk pelestarian budaya.



Gambar 3. Sesi Praktik dan Pembuatan Website

Selain praktik, sesi evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi ini mencakup kuesioner dan wawancara langsung untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk promosi seni budaya. Beberapa saran perbaikan juga diidentifikasi, seperti perlunya waktu tambahan untuk praktik yang lebih mendalam.



Gambar 4. Sesi Evaluasi dan Refleksi

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini terutama terkait dengan keterbatasan waktu untuk mempelajari seluruh materi secara mendalam. Namun, Peserta didik memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, dan banyak dari mereka menyatakan ketertarikan untuk terus mempromosikan seni budaya daerah melalui media sosial di masa mendatang. Para dosen dan stakeholder juga memberikan apresiasi atas kegiatan ini, dengan harapan dapat menjadi contoh bagi program serupa yang akan datang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih menyadari pentingnya peran mereka sebagai generasi penerus dalam menjaga dan melestarikan seni serta budaya lokal. Partisipasi aktif dalam promosi budaya melalui media sosial bukan hanya menjadi bentuk tanggung jawab mereka terhadap warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas lokal yang kerap tergerus oleh arus modernisasi dan globalisasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Alifiyah, (2023), pembinaan yang diberikan kepada peserta didik sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu mengekspresikan budaya lokal secara positif di tengah era digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berinteraksi secara bijak di media sosial serta menyebarkan nilai-nilai budaya lokal yang positif (Johan et al., 2020). Salah satu komponen penting dalam kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan website sederhana menggunakan Google Sites, yang bertujuan memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik dalam mendesain dan mengelola platform digital sebagai sarana promosi budaya.

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa kemampuan peserta didik dalam menciptakan konten budaya yang menarik dan relevan tidak hanya akan memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga berpotensi menarik perhatian audiens di luar komunitas mereka (Walinski, 2013). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelibatan generasi muda dalam promosi budaya melalui platform digital dapat memperluas jangkauan budaya lokal ke tingkat yang lebih global (Karabacak & Öznur, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pelestari budaya, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa budaya lokal ke panggung internasional melalui inovasi digital. Peningkatan keterampilan ini, didukung oleh bimbingan yang tepat, menjadi modal penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan era globalisasi sambil tetap mempertahankan jati diri budaya mereka.

Melalui program bimbingan dan pelatihan yang terstruktur, peserta didik belajar keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan konten budaya yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik bagi banyak orang (Horska *et al.*, 2022). Salah satu metode praktis yang digunakan adalah membuat website sederhana menggunakan Google Sites. Dengan menggunakan platform ini, peserta didik dapat mempromosikan seni dan budaya daerah mereka dengan lebih efektif dan interaktif (Suryani *et al.*, 2022). Mereka dapat mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam konten digital yang dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan hasil yang berarti, di mana peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, tetapi juga mengalami perkembangan dalam keterampilan menggunakan teknologi untuk tujuan tersebut. Mereka mulai mampu mengidentifikasi elemen-elemen budaya yang dapat diangkat dan dipromosikan melalui berbagai platform digital, baik itu dalam bentuk video kreatif, gambar, atau artikel pendek di media sosial, serta menampilkannya dalam website yang mereka buat. Peningkatan keterampilan ini menjadi langkah penting dalam upaya menjaga keberlangsungan seni dan budaya daerah di tengah pesatnya perkembangan teknologi modern.

Dengan kemampuan baru ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi duta budaya yang aktif, tidak hanya bagi komunitas lokal mereka, tetapi juga di tingkat yang lebih luas. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam memperkenalkan budaya lokal ke dunia luar, sebuah kontribusi penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah di era yang terus berubah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Hotel Kristal Kupang berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada peserta didik SMA dan SMK tentang pentingnya peran mereka dalam mempromosikan seni budaya daerah melalui media sosial. Melalui rangkaian materi dan praktik, peserta mendapatkan wawasan baru mengenai hubungan antara agama dan budaya, tren media sosial, serta keterampilan teknis dalam pembuatan konten promosi berbasis digital. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya lebih memahami konsep-konsep tersebut, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Sites. Hal ini menjadi langkah positif dalam melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian budaya lokal di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyah, F. L. N. (2023). Ekstensi Local Genius Berbasis Diseminasi Pembelajaran Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um063v3i1p1-7>
- Hariyati, F., Rahmawati, Y., Setiawati, T., & Solihin, O. (2024). *Use Of Social Media In Preserving Local Cultural Identity In The Cipaku Cultural Community, Sumedang, Indonesia*. Amsterdam: Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-242-2_55
- Hayati, L., Saputra, P. P., Yulia, Y., & Ramadhani, T. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam



- Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 948–953. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.4733>
- Horska, K., Burov, O., Researcher, L., & Orliyik, O. (2022). Impact of Media Technologies on Digital Educational Content In Media Sector. 91, 84–97. <https://doi.org/10.33407/itlt.v9i1i5.5047>
- Johan, R. C., Emilia, E., Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rullyana, G. (2020). Gerakan Literasi Masyarakat Basis Media Sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 97–110. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.35>
- Karabacak, E., & Öznur, Ş. (2023). Sharing of Cultural Values and Heritage Through Storytelling In The Digital Age. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1104121>
- Katumo, D. M., Muinde, J., & Waswa, E. N. (2023). Globalization Has A Significant Benefit to Emerging Economies But Is Potentially Detrimental To Local Cultures. 1–5.
- Lutfi, O. (2021). Utilization of Electronic Information Media by Youth Organization of Sukodadi Village in Disseminating Information on the Cultural Heritage of the Archipelago as a Form of Conservation. 05002, 1–5.
- Mialiawati, I. (2020). *The Effect of Globalization on Culture, Information Technology, and Education*. Proceeding ICTESS, 2020, 767–783.
- Rahmi, H. & R. M. F. (2023). Tolerance Literacy of Religious and Culture for Youth at Rumah Tahfizh (YTPQ) Center Padang Panjang. *Jurnal PUAN Indonesia*, 5(1), 17–24.
- Risdiana, M., & Andalas, E. F. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Madura Dalam Novel Silsilah Duka Karya Dwi Ratih Ramadhany. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.23917/kls.v7i1.11184>
- Suryani, S., Ahmad, A., & Yahya, M. (2022). *Increasing Student Creativity in Drawings of Makassar Culture Through the Development of the Google Sites Application*. 654, 267–271.
- Utami, R., Wahdini, A., & Prakoso, A. P. Y. (2021). Virtual Art Innovations for Maintaining the Existence of Riau Malay Culture. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 19(2), 148–153. <https://doi.org/10.33153/glr.v19i2.3591>
- Walinski, J. (2013). Media Creation and Sharing In Informal, Situated, Autentic mobile Learning for. 51–58.
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). *Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1426. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274>